

PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUSAHA TATARIAS UNTUK SISWI DISABILITAS DAN GURU SMPLB NEGERI MEULABOH

Yenny Ertika¹, Okta Rabiana Risma², Nabila Hilmy Zhafira³

^{1,2)} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

³⁾ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

e-mail: yenniertika@utu.ac.id, oktarabianarisma@utu.ac.id, nabilahilmyzhafira@utu.ac.id

Abstrak

Sasaran dalam kegiatan pendidikan kecakapan wirausaha diutamakan adalah siswi-siswi disabilitas, dan disamping itu juga terhadap guru yang memiliki potensi untuk memulai usaha baru dan mengembangkannya di masa depan sehingga mempunyai *multiplayer effect* yang besar dalam penciptaan lapangan kerja baru. Melalui kegiatan ini diharapkan kepada lulusan peserta didik SMP Luar Biasa Negeri Meulaboh memiliki jiwa dan semangat wirausaha. SMPLB Negeri Meulaboh memiliki beberapa kecakapan seperti keterampilan kerajinan tangan, seni musik, keterampilan menjahit dan tatarias. Kegiatan ini diperlukan untuk mendampingi para siswi disabilitas dan guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki karena hal ini sangat bermanfaat disebabkan siswi-siswi disabilitas ini sering mengikuti kompetisi/perlombaan rutin setiap tahunnya antar Sekolah Luar Biasa baik di tingkat kabupaten maupun nasional. Kegiatan ini juga akan melatih potensi diri siswi-siswi yang akan mempengaruhi sikap dan kemandirian mereka yang pada akhirnya mampu berkarya dan menciptakan peluang wirausaha. Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang merupakan penelitian yang tidak menguji hipotesis melainkan untuk mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti, metode yang digunakan yaitu tutorial dan praktek langsung. Setelah dilakukan pelatihan ini siswi-siswi disabilitas dan guru SMPLB Negeri Meulaboh memiliki semangat dan potensi yang baik untuk dapat dijadikan sebagai peluang usaha.

Kata Kunci: Kecakapan Wirausaha Siswi dan Guru, Disabilitas.

Abstract

The target in entrepreneurial skills activities is prioritized for students with disabilities, and besides that also for teachers who have the potential to start a new business and develop it in the future that requires a large multi-player effect in new fields of work. It is hoped that through this activity the students of Meulaboh Disability Junior High School have an entrepreneurial spirit and spirit. Meulaboh State High School has several skills such as craft skills, senior music, sewing skills and makeup. This activity is needed to assist students with disabilities and teachers to develop the potential needed because this is very beneficial because these disabled students often get routine competition / competition every time they study abroad, both at the district and national level. This activity will also train the self-potential of students who will influence the attitudes and independence of those who are ultimately able to create and create entrepreneurial opportunities. This activity uses descriptive discussion, which is research that does not discuss hypotheses proposed to describe what information is in accordance with the variables discussed, the method used is tutorial and direct practice. After this training, students with disabilities Meulaboh Disability Junior High School teacher have the enthusiasm and potential that can be used as business opportunities.

Keywords: Students and Teachers Entrepreneurial Skills, Disability.

PENDAHULUAN

Pendidikan kecakapan wirausaha adalah salah satu kegiatan berupa pendidikan dan pelatihan sesuai dengan tantangan dan peluang di dalam kehidupan masyarakat, yaitu dengan melihat peluang usaha baik skala lokal, nasional atau internasional. Kegiatan ini dapat membangun

pola pikir dan mental berwirausaha baik bagi siswi-siswi nantinya maupun bagi guru-guru tersebut. Pelatihan yang dilakukan dimaksudkan untuk dapat meningkatkan keterampilan, kecakapan untuk mengembangkan diri, dan berusaha mandiri.

Sasaran program pendidikan kewirausahaan adalah satuan pendidikan dari berbagai kategori yaitu dari pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah atas, baik pendidikan formal maupun non formal (PAUD/TK, SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK, hingga PNF). Melalui kegiatan kewirausahaan ini diharapkan para siswa dapat memiliki semangat wirausaha (Kemendiknas, 2010: 9). Karena pada dasarnya, kewirausahaan merupakan perilaku yang melekat pada individu. Sehingga individu tersebut dapat mengaplikasikan gagasan inovatif yang dimilikinya ke dalam dunia usaha.

Tujuan dan manfaat dari kegiatan kewirausahaan ialah diharapkan kewirausahaan ini bukan sekedar program pendidikan namun dapat menjadi karakter bangsa yang dapat mendukung keterampilan bisnis Hendro (2011:9). Kecakapan diyakini sebagai amunisi bagi siswa/siswi dalam menghadapi berbagai macam problematika kehidupan (Wanto , 2011) yang mana di dalamnya mengandung ilmu pengetahuan, perilaku, kemampuan fisik dan mental, dan akhlak.

Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas erat hubungannya dengan layanan pendidikan kecakapan hidup atau *life skills*. Ilmu mengenai kecakapan ini sangatlah penting, karena merupakan pencampuran atau pertemuan antara berbagai ilmu pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri.

SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa) Negeri Meulaboh merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang juga perlu mengembangkan potensi dan guru-guru di sekolah tersebut agar mampu memberikan kecakapan hidup. Ada beberapa macam pengembangan kecakapan yang ada di SMPLB Negeri Meulaboh seperti, keterampilan kerajinan tangan, seni musik, keterampilan menjahit, dan tatarias.

Pengembangan kecakapan ini dapat dilakukan melalui pengembangan muatan lokal yang dapat diarahkan menjadi keterampilan. Kegiatan pendidikan kecakapan yang dilakukan pada pengabdian ini adalah mendampingi melalui pengajaran ketrampilan tata rias sehingga siswi- siswi dan guru mampu mengembangkan potensi yang ada pada mereka. Kegiatan kecakapan ini sangat bermanfaat karena sisiwi-siswi disabilitas ini memiliki kompetisi rutin yang dilakukan setiap tahunnya di berbagai daerah. Ketika potensi mereka dapat dilatih hal ini akan mempengaruhi sikap dan kemandirian mereka untuk mampu berkarya dan dapat menciptakan peluang wirausaha nantinya ketika mereka lulus sekolah dan dapat menjadi kegiatan sampingan yang mampu meningkatkan pendapatan guru sekolah tersebut dikarenakan sebagian besar guru di SMPLB Negeri Meulaboh ini adalah tenaga kontrak.

METODE

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berupa pendidikan. Pemberian paparan dan contoh praktek dilaksanakan di SMPLB Negeri Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat. Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 2 (dua) hari pada tanggal 9 dan 10 Oktober 2019. Subjek pengabdian adalah siswi-siswi SMPLB dan guru, terdiri dari 15 siswi dan 6 orang guru, terutama guru dengan status tenaga kontrak. Metode kegiatan dilakukan melalui tutorial dan praktek langsung dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswi dan guru mengenai tatarias dan menambah pengetahuan.

Pendidikan bagi anak-anak disabilitas bukan hanya memberikan manfaat untuk diri sendiri tetapi juga terhadap lingkungan sekitarnya. Melalui pendidikan, siswi-siswi disabilitas dapat mengembangkan potensi diri, melatih disiplin, tidak tergantung pada orang lain dan dapat memberikan motivasi kepada sesama.

Keberhasilan pendidikan kecakapan kewirausahaan juga sangat ditentukan oleh program yang disusun oleh kreativitas guru dalam menentukan metode pembelajaran. Program ini dimungkinkan untuk membekali siswi-siswi dalam memamsuki dunia kerja melalui pengembangan potensi, minat dan bakat.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas individu siswi-siswi disabilitas dan guru pada SMPLB Negeri Meulaboh untuk meningkatkan kemampuan diri, terampil, memiliki

jiwa berwirausaha, berprestasi dan kesejahteraan pribadi terutama dalam bidang tatarias. Selain itu juga menghindari diskriminasi terhadap penyandang disabilitas Ketika mereka memiliki kecakapan, maka tentunya akan lebih mudah dalam mengidentifikasi peluang usaha dan menjadi insan yang berguna yang dapat di terima oleh masyarakat banyak.

Terdapat beberapa metode atau pendekatan khusus yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmunya (Maulidaad, 2019). Dalam menyampaikan ilmu sesuai tujuan pembelajaran, pendidik perlu memilih metode mana yang lebih tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, khususnya bagi anak disabilitas. Sebagai berikut:

1. **Communication.**

Kemampuan komunikasi siswa dan guru akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Komunikasi yang bersifat *problem solving* tentunya akan memudahkan siswa untuk menghadapi hari-harinya. Selain itu, pentingnya komunikasi dua arah patut menjadi perhatian bagi pendidik dan peserta didiknya.

2. **Task Analysis**

Adanya spesifikasi ataupun pembagian tugas yang jelas akan membantu siswa untuk menyelesaikan pekerjaannya. Ditambah dengan deskripsi serta indikator-indikator kompetensi yang sesuai. Hal ini dapat digunakan sebagai tolak ukur nantinya terhadap kemampuan dan beban siswa.

3. **Direct Instruction**

Metode selanjutnya yang dapat digunakan ialah dengan Intruksi langsung. Metode pembelajaran dengan memanfaatkan perintah/komando yang tersistem

4. **Prompts**

Prompts merupakan bentuk bantuan yang dapat diberikan pada anak sebagai informasi tambahan agar mereka dapat memahami dan menyelesaikan tugas sesuai indicator atau tujuan yang telah ditetapkan. *Prompts* terbagi lima, yaitu: **Verbal prompts** (instruksi bantuan melalui verbal) , **Modelling** (bantuan informasi dengan memberikan contoh), **Gestural prompts** (bantuan informasi melalui gerak tubuh, bahasa *isyarat*), **Physical prompts** (bantuan secara langsung ketika bantuan-bantuan lainnya tidak berfungsi atau tidak memberi dampak yang signifikan), **Peer tutorial** (bantuan dengan memberikan contoh melalui rekan yang sebaya atau setingkat dengan siswa tersebut, maka siswa akan terpacu untuk belajar langsung) **Cooperative learning** (melalui pembelajaran berkelompok yang dapat menempatkan anak pada situasi untuk menghadapi kemampuan yang berbeda, bahkan terkadang derajat kemampuan yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan dengan tiga metode yaitu Metode pengajaran langsung, Metode pengajaran tidak langsung, dan Latihan siswa mandiri) **Scaffolding** (bantuan dengan memfasilitasi siswa melalui strategi tertentu sehingga akan memancing pemikiran dan sikap kritis mereka untuk menyelesaikan tugasnya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa model pengintegrasian pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat melalui pendidikan kewirausahaan yang dimuat dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan ekstra kurikuler, sebagai *skill* pengembangan diri, praktek pelengkap dari teori, dimuat dalam buku dan bahan ajar, melalui budaya sekolah, dan muatan lokal sekolah., (Dewi, Yani dan Suhardini, 2015: 403-404). Kegiatan pendidikan kecakapan wirausaha untuk siswi-siswi disabilitas dan guru pada SMPLB Negeri Meulaboh akan sangat efektif bila dilakukan secara berkala dan terus berlanjut. Proses ini sudah termasuk pada tahap bermakna karena siswi dan guru melihat dan mempraktekkan langsung. Kegiatan ini memang layak untuk dilakukan secara *continue* mengingat para siswi SMPLBN Meulaboh sering mengikuti kompetisi-kompetisi rutin baik di tingkat daerah maupun nasional. Kegiatan ini melatih kemandirian siswi-siswi disabilitas dan bagi guru di sekolah tersebut sebagai pendamping siswi ketika mengikuti kompetisi-kompetisi atau perlombaan kecakapan, seni, teater, tata rias dan lain sebagainya. Kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan kemandirian terhadap diri siswi sendiri dan para guru pendamping, sehingga mereka mampu bersaing dengan anak-anak disabilitas dari berbagai daerah serta di masa mendatang

mereka juga diharapkan dapat membuka kelas tata rias mandiri yang dapat mengaplikasikan keahlian yang dimilikinya.

Pelatihan ini menggunakan seperangkat alat kosmetik yang di pakai oleh siswa dan guru-guru di SMPLBN Meulaboh, disajikan pada gambar berikut :

Gambar 1. Alat-alat Kosmetik yang digunakan dalam Pelatihan ini menggunakan Merk Wardah



Gambar 2. Siswi-siswi disabilitas yang mengikuti pelatihan



Gambar 3. Siswi-siswi disabilitas dan Guru SMPLBN Meulaboh



Gambar 4. Siswi-siwi yang berlatih merias



Gambar 5. Antusiasme para guru dan siswi-siswi disabilitas mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan



SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan pada sisiwi-siswi disabilitas dan guru di SMPLB Negeri Meulaboh, dapat disimpulkan bahwa siswi-siswi beserta guru pendamping memiliki potensi dan semangat untuk dapat berwirausaha sendiri. Siswi-siswi tersebut ketika mereka dapat berlatih dan melakukan kegiatan kecakapan wirausaha dengan jadwal rutin dan terencana serta didampingi oleh guru yang berkompeten, maka hasil yang didapatkan akan berdampak langsung baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sekolah.

SARAN

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

- Adanya latihan rutin yang diberikan pada kelas tata rias untuk mengasah potensi yang dimiliki siswi-siswi dan guru tersebut.
- Adanya kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga para siswi dan guru benar-benar dapat mempraktekkan keterampilannya.

Kepala sekolah mengakomodir segala kegiatan yang menunjang kreatifitas yang mendukung dan meningkatkan potensi siswi-siswi disabilitas dan guru di SMPLB Negeri Meulaboh baik secara materil maupun moril.

DAFTAR PUSTAKA

- Geniofam, 2010. *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta, Gerai Ilmu
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan, Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Karomah, Umi Yaumidin. (2013). Kewirausahaan Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Tantangan Sinergi Multi-Sektor Dan Multi-Dimensi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* Vol 21, No. 1, Juli 2013. Hal 103-123.
- Muhyi, Herwan Abdul. 2007. *Menumbuhkan Jiwa Dan Kompetensi*. Bandung: Universitas Padjadjaran
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuyus. Et Al. 2010. *Kewirausahaan, Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anorga, Panji dan Sudantoko, Joko. 2002. *Koperasi: Kewirausahaan Dan Pengusaha Kecil*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Maulidaad. (2017, Maret). Metode Pembelajaran untuk ABK. Diunduh dari:<https://www.kompasiana.com/maulidaad/> tanggal 10 Maret 2020.